

LAMPIRAN

Tabel 1.1 Data Citraan Dalam Catatan Mata Najwa

No.	No. Data	Data	Wujud Citraan						
			1	2	3	4	5	6	
1	BCN01/v	Mata Najwa, Mata Batin Kita	v						
2	BCN02/v	Narasi seorang Najwa mampu membuat kita terkesima, Kita terpancing untuk mencerna dan memikirkan lebih seksama. Ini tak sekadar goresan kata-kata. Ini adalah keteguhan sikap dan kejelian menggola kata dan rasa.							
3	BCN03/v	Indonesia tanpa Pancasila kehilangan dasar. Indonesia tanpa Mata Najwa kehilangan Pandangan	v						
4	BCN04/v	Menonton Mata Najwa bagi saya buka hanya menambah value, wawasan dan hiburan tetapi juga member semangat kepada diri saya sendiri dalam berkarya	v						
5	BCN05/viii	Seorang laki-laki berkacamata dengan pakaian hitam <i>menggerak-gerakan kedua tangannya naik turun.</i>	v						

6	BCN06/xiv	Saya beruntung belum pernah menjalani ujian lisan dihadapan Mata Najwa		v					
7	BCN07/xiv	Bagi sejumlah orang meja Mata Najwa mungkin terasa panas dan mendebarkan						v	
8	BCN08/xiv	Di hadapan Mata Najwa orang tak perlu banyak bergaya dan bermain drama					v		
9	BCN09/xv	Narasi Mata Najwa hadir serupa puisi: tersusun dari kata-kata yang bernas dab jalinan bunyi yang serasi		v					
10	BCN10/xvii	Mereka meminjam frasa puisi Amir Hamzah adalah pelita jendela di malam gelap	v						
11	BCN11/xxi	Apapun yang tampil di layar kita akan melebihi waktu, melampaui generasi, membentuk wajah, dan kepribadian negeri.	v						
12	BCN12/xvi	Ada kalanya kita merasa mumet menyaksikan situasi yang bergitu ruwet namun tak ada alasan untuk berputus asa dan berkecil hati sebab disana-sini ada sosok yang tangguh dan berdedikasi.	v						
13	BCN14/01	Habibie dan suara anak negeri . Cita-cita para pendiri negeri		v					
14	BCN15/03	Proklamasi harusnya tidak berhenti sekadar deklarasi sebab		v					

		pekik merdeka bukanlah semata propaganda Indonesia adalah kata kerja							
15	BCN16/03	Mimpi-mimpi yang harus digubah menjadi nyata. Tugas demi tugas menunggu di depan mata. Tak ada tempat untuk pesimisme masa depan harus dijemput dengan optimism	v						
16	BCN17/04	Megawati identik dengan diam. Ia tak banyak berkata-kata tapi dalam diam itulah ia bisa sangat menentukan konstelasi politik					v		
17	BCN18/07	Megawati adalah lembar yang tak terbuka dikelilingi diam dan hemat kata		v					
18	BCN19/07	Kini keputusan Megawati dinanti, apakah maju kembali atau mengucap permisi		v					
19	BCN20/08	Sebagai wakil presiden, Boediono seperti tenggelam nyaris tanpa sorota, Tapi benarkah Boediono tak berbuat apa-apa? Jelang berakhirnya pengabdian Boediono sebagai wakil presiden, Episode ini menuturkan sepak terjang Boediono di balik layar yang mencoba menjaga perekonomian dalam hening dan kesederhanaan yang penuh seluruh		v					
20	BCN21/09	Di Balik Diam Boediono, Pak Boed begitu ia kerap disapa pribadi		v					

		hening dari ingar-bingar berita							
21	BCN22/11	Dia teknokrat yang santun dalam batasan menyeimbangkan peran dan atasan. Bekerja dalam dingin rasionalitas angka paham distorsi pasar dan Negara						v	
22	BCN23/15	Bekerja dengan tangan dan kaki sendiri, berkarya dengan memeras keringat sendiri						v	
23	BCN24/19	Berkompetisi dengan fair dan terbuka. Tak merengek bawa-bawa nama orang tua		v					
24	BCN25/22	Istana menjadi saksi rezim yang datang silih berganti di atas singgasana kekuasaan	v						
25	BCN26/24	Kepemimpinan adalah keteladanan, inspirasi yang sanggup menggerakkan . Kalau Cuma sibuk member perintah lama-lama bisa membuat gerah						v	
26	BCN27/25	Rajin blusukan setiap hari walaupun nyaris tanpa korupsi						v	
27	BCN29/29	Penjabat masa kini harus siap menghadapi kritik dan cercaan sana-sini. Karena arus informasi mengalir kencang . Inetraksi menjadi lebih gampang. Apalagi sekarang zama digital						v	
28	BCN30/33	Walaupun politik mensyaratkan kalah dan menang demokrasi	v						

		harus menjaga semua kepentingan. Demokrasi bisa terlihat menjengkelkan,							
29	BCN31/34	Menjadi pemimpin sebenarnya memanggul risiko. Mereka tak bisa seenaknya karena harus taat hokum. Tapi banyak situasi genting dimana pemimpin harus bergerak dan bersikap cepat.					v		
30	BCN32/37	Padahal kekuasaan bukan ntuk digenggam, melainkan dipakai demi kemaslahatan. Kekuasaan yang tak sudi dipertaruhkan tanda tak ada tujuan, pemimpin harus mendobrak keadaan bukan mengokohkan kemapanan					v		
31	BCN34/39	Galak demi membela yang lemah. Marah untuk menyelesaikan masalah menampilkan contoh nyata melawan kepentingan privat yang menggila	v						
32	BCN35/42	Dimana hakikat desentralisasi jika yang ramai malah korupsi dan politik dinasti?		v					
33	BCN38/47	Hukum harusnya jadi alat perubahan sosial bukan ajang pembakuan moral					v		
34	BCN39/51	Monumen mercusuar disudut-sudut kota terhampar sebagai bukti sejarah yang nyata	v						

35	BCN40/53	Semakin minor Jakarta terlihat nalar publikasikan jauh tersesat	v						
36	BCN41/53	Selamat ulang tahun Jakarta, kau tampak lelah dan semakin tua	v						
37	BCN42/57	Partai tumpul dalam regenerasi karena kaderisasi sebatas pasutri						v	
38	BCN43/59	Kuasa Gono gini serasa menyanjung demokrasi kekuasaan diam-diam mempraktikkan politik dinasti					v		
39	BCN44/63	Mereka tak bisa mengandalkan citra., karena masalah kota sangat kasat mata. Mereka dihadapi persoalan rakyat kecil dengan hasil riil lewat kerja-kerja yang detil	v						
40	BCN45/67	Tak kenal maka tak sayang tak ada uang caleg siap ditendang					v		
41	BCN46/75	Demokrasi bising penuh keriuhan jika menyangkut rebutan kekuasaan setiap penguasa harus turun tahta suksesi menjadi minat siapa saja		v					
42	BCN47/82	Sebab Indonesia adalah kata kerja, Yang disempurnakan dengan berbagai upaya,oleh semua yang bersudi bekerja					v		
43	BCN48/85	Selamat pada yang menang rangkul lawan agar tidak renggang dan suasana tak terus tegang					v		
44	BCN49/88	Biar dunia melihat kita sebagai bangsa yang besar katakan:	v						

		Indonesia cintaku padamu akbar							
45	BCN50/97	560 wakil rakyat bukan sembarang mereka dipilih untuk lantang dan kancang gajinya 18 kali lipat pendapatan perkapita nomor 4 teratas gaji parlemen sedunia		v					
46	BCN51/107	Publiks seperti dipaksa putus asa melihat pejabat negara bergilir masuk penjara	v						
47	BCN52/121	Wajah penjara cerminan hukum Negara antara sungguh-sungguh atau pura-pura. Penjara semestinya nestapa dunia bukan seperti surge	v						
48	BCN53/138	Yel-yel harus tetap dikumandnagkan kebenaran harusnya terus diacungkan barisan anti-korupasi jangan sampai bungkam perlawanan tak boleh direndam		v					
49	BCN54/143	Melihat ke timur ditimur ada matahari di timur pagi lebih dimulai fajar merekah cahaya yang memerah	v						
50	BCN55/145	Jika yang tergores ada padamu yang mengerang haruslah suaraku		v					
51	BCN56/156	Sejarah akan menghitamkan mereka yang layak dijatuhkan sejarah akan meninggikan mereka yang memaan layak dimuliakan	v						

52	BCN57/172	Melihat Indonesia kebesaran Indonesia buka hanya fantasi dalam potongan geografi maupun demografi negeri kepulauan terbesar di dunia	v						
----	-----------	---	---	--	--	--	--	--	--

Tabel 2.1 Data Diksi Dalam Catatan Mata Najwa

No.	No.Data	Data	Diksi					
			1	2	3	4	5	6
1	BCN58/xiv	Saya beruntung belum pernah menjalani “ ujian lisan ” di hadapan Mata Najwa, meskipun pernah merasakan suasananya dalam sebuah acara bincang sastra yang dipandu oleh Najwa Shihab alias Nana.					v	
2	BCN59/xv	Mata Najwa adalah panggung yang bagus bagi mereka yang mau berkata jujur dan tulus					v	
3	BCN60/xvi	Dengan menggunakan modus puisi , premis-premis terumuskan dengan jelas dan tegas					v	
4	BCN61/02	Keberanian menjadi panglima, Keseriusan sebagai bendera, Optimisme menjelma sepucuk sepucuk doa.	v					
5	BCN62/05	Apa kata Mega	v					

		Perempuan berdiri di punggung politik Dilatih waktu dan penuh intrik Anak Proklamator pertama dididik langsung pendiri bangsa						
6	BCN63/07	Megawati adalah lembar yang tak terbuka di kelilingi diam dan hemat kata Semakin keputusannya dinanti, semakin akhir kata terang biasanya didapati	v					
7	BCN64/09	Di balik diam Boediono Pak Boed, begitu kerap ia disapa, Pribadi hening dari ingar-bingar berita.				v		
8	BCN65/13	Bekerja dengantangan dan kaki sendiri, Berkarya dengan memeras keringat sendiri. Sebab Indonesia milik semua anak bangsa, Tanah air bukan kapling warisan keluarag	v					
9	BCN66/15	Cerita anak Jokowi Banyak orang lupa daratan, Karena kuasa memang kerap meninabobokkan.	v					
10	BCN67/16	Istana punya ceritan Istana di Jalan Merdeka Utara,		v				

		Menyimpan segudang cerita. Tentang jatuh bangun kekuasaan, rahasia pemerintahan hingga romantisme percintaan						
11	BCN68/17	Karena Presiden memang bukanlah raja, Istana bukanlah pesanggrahan keluarga					v	
12	BCN69/25	Kepemimpinan yang gigih bekerja, Niscaya hasilkan perubahan yang kasat mata. Mengentaskan persoalan dengan nyata, Bukan sekedar bumbu retorika		v				
13	BCN70/25	Rajin blusukan setiap hari, walaupun nyaris tanpa publikasi . Mereka yang menumbuhkan harapan, Bahwa Indonesia masih punya masa depan		v				
14	BCN71/29	Kini tinggal mengutamakan realisasi, membuktikan semua janji dan kerja tanpa basa-basi. Itula memimpin yang mendatangkan kemaslahatan tak hanya pamer gaya kekinian		v				
15	BCN72/37	Padahal kekuasaan bukan untuk digenggam. Melainkan dipakai demi kemaslahatan . Kekuasaan yang tak sudi dipertaruhkan. Tanda tidak ada tujuan. Pemimpin harus mendobrak keadaan. Bukan mengokohkan		v				

		kemapanan.						
16	BCN73/43	Gerakan reformasi, lahirah otonomi dan desentralisasi		v				
17	BCN74/45	Semenjak era otonomi daerah macam-macam Perda lokal berkecambah Ada Perda yang mengada-ada, ada yang bermulu luar biasa.			v			
18	BCN75/47	Hukum harusnya jadi alat perubahan sosial bukan ajang pembakuan moral					v	
19	BCN76/67	Tak kenal maka tak syang tak ada uang calek siap ditendang					v	
20	BCN78/68	Tiap orang memang berhak mencalonkan diri, tapi masing-masing harus sadar diri. Jika rakyat disodori kandidat bermasalah, bukankah nasib daerah juga akan bubrah ?		v				
21	BCN79/78	Mari menguji yang sedang unjuk diri, memilih jangan dengan cara berjudi					v	
22	BCN80/82	Biar dunia melihat kita sebagai bangsa besar katakan : Indonesia cintaku padamu Akbar		v				
23	BCN81/101	Kita rindu pejabat penuh teladan yang memimpin bukan demi kekayaan. Dipundak pemimpin yang bebas korupsi. Disitulah letak mada depan negeri.					v	

24	BCN82/109	Suap ketua MK melengkapi kebobrokan eksekutif dan legislatif sudah lebih duluan. APa sebenarnya yang terjadi, mengapa abdi Negara masih terus nekat korupsi?							v
25	BCN 83/116	Karena kita tak membayar seragam mereka, hanya untuk menegakkan hukum rimba	v						
26	BCN84/123	Buat apa memberantas korupsi jika bui sejatinya hanya untuk kelas teri							v
27	BCN85/143	Lagu-lagu dari pantai, sabana, dan sawah-sawah. Timur ilahdayung sampan dan kebun pala harum cengkeh dan cendana			v				
28	BCN86/149	Itulah syarat sahnya menjadi tendi agar tampak dandy dan serba terkini		v					
29	BCN87/180	Sebab rakyat bukanlah bawahan dan Negara bukanlah sang majikan	v						